

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perbankan adalah lembaga yang mempunyai peran utama dalam suatu pembangunan negara. Peran ini terwujud dalam fungsi bank sebagai lembaga intermediasi keuangan (*Financial Intermediary Institution*), yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kembali dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 berdasarkan prinsip operasionalnya bank dibedakan menjadi dua, yakni bank konvensional yang mendasar pada prinsip bunga, dan bank syariah yang mendasar pada prinsip atau nilai-nilai syariah.<sup>1</sup> Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan kepada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah suatu lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Dengan kata lain, bank syariah adalah

---

<sup>1</sup>Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016,) h. 1

lembaga keuangan usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.<sup>2</sup> Pada hakikatnya baik bank konvensional maupun bank syariah berorientasi pada laba (*profit oriented*). Namun yang membedakannya adalah bank syariah tidak mengenal istilah bunga dalam memberikan jasa kepada nasabah penyimpan maupun pembiayaan. Di bank syariah keuntungan yang diberikan disesuaikan dengan prinsip syariah sesuai dengan hukum Islam.<sup>3</sup> Memperoleh sebuah keuntungan adalah unsur yang paling penting dalam perbankan sekaligus hal pokok utama bagi badan usaha. Keuntungan yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai perusahaan (membayar gaji, sewa, listrik, dan sebagainya) tetapi juga digunakan untuk ekspansi perusahaan untuk dimasa mendatang. Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memahami target yang telah ditetapkan.<sup>4</sup>

Bank Syariah Indonesia adalah bank yang beroperasi *profit oriented*, sehingga dalam kegiatan operasionalnya tetap mencari keuntungan. Bank Syariah Indonesia sebagai lembaga yang berperan

---

<sup>2</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah* (Yogyakarta: UUP-AMMP YKPN, 2019).h 11

<sup>3</sup>Kamsir, *Bank dan Lembaga Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).h 25-26

<sup>4</sup>Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: kencana, 2011).h 137.

penting dalam perekonomian maka diperlukan pengawasan kinerja yang baik dalam perbankan. Salah satu indikator yang paling tepat untuk menilai kinerja keuangan suatu bank dapat dilihat dari tingkat profitabilitas karena tujuan utama perbankan adalah mencapai profit yang maksimal.

Menurut Kamsir (2014), *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal perusahaan. Selain itu *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. Berdasarkan pengertian tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan laba bersih yang diperoleh pengelola modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan.

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam modal ekuitas.

Semakin tinggi hasil *Return On Equity* (ROE) maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah *Return On*

*Equity* (ROE) maka semakin rendah pula laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

*Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas. Menurut Bachtiar dan Nurfadhila, ekuitas adalah modal perusahaan yang hak residu atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban atau dengan kata lain, ekuitas adalah sumber danan perusahaan yang berasal dari pemegang saham atau pemilik perusahaan dan laba usaha yang diperoleh perusahaan.

*Return On Equity* (ROE) dapat dihitung dengan rumus ROE sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak. Ditinjau dari nilai standart ROE yang baik yaitu harus diatas nilai 8,32%, untuk lebih jelasnya berikut tingkatan nilai ROE yang menunjukkan seberapa baik *Return on Equity* (ROE) pada pembiayaan.

**Tabel 1.1**  
**Kriteria Penetapan Peringkat ROE**

<b>Peringkat</b>	<b>Bobot</b>	<b>Matriks</b>
1	$ROE > 23\%$	Sangat Baik
2	$18\% < ROE \leq 23\%$	Baik
3	$13\% < ROE \leq 18\%$	Cukup Baik
4	$8\% < ROE \leq 13\%$	Kurang Baik
5	$ROE \leq 8\%$	Tidak Baik

Sumber: SE.BI No.13/24/DPNP/2013

Kamsir (2012) menjelaskan bahwa hasil pengukuran dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen, apakah mereka sudah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan perencanaan laba kedepan, sekaligus untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu tolok ukur kinerja manajemen.<sup>5</sup> Dalam meningkatkan perolehan laba usaha bank, maka bank syariah Indonesia harus melakukan sebuah perencanaan dan pengendalian terhadap proses manajerialisasi lembaga keuangan secara efektif dan efisien.

---

<sup>5</sup> Kamsir, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), h. 196

Profitabilitas merupakan salah satu alat analisa keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam menghasilkan keuntungan dan operasi usaha suatu bank. Dimana, probabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan bank dengan baik, sebaliknya, jika profitabilitas yang dicapai rendah, mengindikasikan kurang maksimalnya kinerja keuangan manajemen dalam menghasilkan laba. Jika profitabilitas yang rendah ini terus dibiarkan akan berdampak pada rendahnya citra bank di mata masyarakat yang mengakibatkan kepercayaan masyarakat dapat menyebabkan proses penghimpunan dana menjadi masalah.<sup>6</sup> Dengan diperolehnya pembiayaan dari pembiayaan yang disalurkan, diharapkan probabilitas bank akan membaik, yang tercermin dari perolehan laba yang meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari data pembiayaan *Ijarah* pembiayaan *Musyarakah* dan *Return On Equity* (ROE) tahun 2019-2022:

---

<sup>6</sup> Aisyah, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Ijarah dan Murabahah terhadap Return On Equity Bank Umum Syariah*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume 19 Nomor 02, 2006.

Tabel 1.2

Pembiayaan *Ijarah*, *Musyarakah* dan *Return On Equity* (ROE)

Tahun	<i>Ijarah</i>	<i>Musyarakah</i>	ROE
2019	26.867.098.000.000	109.172.966.000.000	0,096039749
2020	19.973.596.000.000	166.521.383.000.000	22,71489993
2021	14.241.998.000.000	604.330.118.000.000	0,787095354
2022	11.050.579.000.000	767.569.313.000.000	0,979112548

*Sumber: laporan keuangan publikasi BSI*

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil *Ijarah* mengalami penurunan setiap tahunnya. Terlihat pada tahun 2019 pembiayaan bagi hasil *Ijarah* awalnya 26.867.098 juta lalu mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 19.973.596 juta, lalu mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 14.241.998 juta sampai pada tahun 2022.

Beda halnya dengan pembiayaan *Musyarakah* yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Terlihat pada tahun 2019 pembiayaan bagi hasil *Musyarakah* 109.172.966 juta mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 166.521.383 juta sampai pada tahun 2022. Diikuti dengan jumlah *Return On*

*Equity* (ROE) yang mengalami fluktuasi, dimana *Return On Equity* (ROE) juga mengalami peningkatan yang lumayan besar, yang awalnya 0,096039749 menjadi 22,71489993. Lalu mengalami penurunan Kembali pada tahun 2021 menjadi 0,787095354 dan mengalami peningkatan Kembali pada tahun 2022 menjadi 0,797112548. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa kedua pembiayaan tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan *Return On Equity* (ROE), meskipun belum di ketahui seberapa besar signifikan pengaruh dari pembiayaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar signifikan hubungan pembiayaan *Ijarah* dan *Musyarakah* dan *Ijarah* terhadap *Return On Equity* (ROE) maka penelitian ini penulis beri judul” **Analisis Pengaruh Pembiayaan *Ijarah* dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2019-2022”**

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Pembiayaan *Ijarah* mengalami penurunan setiap tahun dari 2019-2022



2. Ketidaksesuaian antara pertumbuhan pembiayaan sewa *Ijarah* dan pembiayaan bagi hasil *Musyarakah*.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis membatasi masalah penelitian dengan mengambil pembatasan masalah diantaranya:

1. periode penelitian pembiayaan *Ijarah* dan *Musyarakah* diambil pada tahun periode 2019-2022.
2. Periode penelitian *Return On Equity* (ROE) pada Bank Syariah Indonesia diambil pada tahun periode 2019-2022.
3. Penelitian ini hanya berlokasi pada Bank Syariah Indonesia

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh dan signifikansi pembiayaan *Ijarah* secara parsial terhadap profitabilitas *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2019-2022?

2. Apakah terdapat pengaruh dan signifikansi pembiayaan *Musyarakah* secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2019-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh dan signifikansi pembiayaan *Ijarah* dan *Musyarakah* secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2019-2022?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah di atas, saya sebagai penulis memiliki beberapa tujuan untuk melakukan penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis nilai signifikansi pengaruh pembiayaan *Ijarah* secara parsial terhadap profitabilitas *Return On Equity* (ROE) pada Bank Syariah Indonesia Periode 2019-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis nilai signifikansi pengaruh pendapatan *Musyarakah* secara parsial terhadap profitabilitas *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2019-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis nilai signifikansi pengaruh pembiayaan bagi hasil *Ijarah* dan *Musyarakah* terhadap *Return*

*On Equity* (ROE) Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2019-2022.

## **F. Manfaat/Signifikan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai referensi bagi beberapa pihak, yaitu:

### 1. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Maulana Sultan Hasanuddin Banten dan merupakan suatu pembelajaran yaitu usaha menganalisis suatu laporan keuangan, sehingga penulis dapat mempraktikkan teori yang didapat selama perkuliahan dengan menganalisa dan memecahkan masalah.

### 2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan proses pembelajaran bagi pihak akademik untuk pengembangan penelitian berikutnya.

### 3. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman dan informasi mengenai keadaan keuangan bank syariah kepada para

sahabatnya serta masyarakat umum yang tertarik terhadap perbankan syariah.

#### 4. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk evaluasi perkembangan sistem perbankan syariah mengenai pembiayaan dan *Return On Equity* (ROE) yang menghasilkan pembiayaan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran yang bersifat menyeluruh serta adanya keterkaitan antar bab untuk mempermudah dalam proses penulisan ini, maka diperlukannya sistematika penulisan. Berikut adalah sistematika penulisan pada penelitian ini:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan mengidentifikasi mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORITIS**

Pada bab ini akan menguraikan kajian teori yang berisi teori-teori terkait pembiayaan bagi hasil *Ijarah*, *Ijarah* dan laba bersih, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan menjelaskan dan membahas metode analisis data yang digunakan dalam penelitian. Bab ini berisi tempat dan waktu penelitian jenis penelitian, metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik penumpulan data, teknis analisis data, populasi dan sampel penelitian.

### **BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan membahas tentang gambaran umum, deskripsi data, analisis pembahasan, dan pembahasan analisis pengujian data.

### **BAB V PENUTUP**

Keismpulan dan saran.